

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TGT* SISWA KELAS VII MTs DARUL ULUM PURAI

Asnawi

MTsN 1 Tabalong

asnawi.ahmad691@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MTs Darul Ulum Purai Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan dengan Objek Penelitian ini adalah Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Purai.

Penggunaan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Perai, berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT*. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKS dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik.

Kata Kunci : *Hasil belajar, Sumber belajar, Prestasi belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2011:1).

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas VII MTs Darul Ulum Purai Kabupaten Tabalong, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Materi Klasifikasi

Makhluk Hidup siswa rendah di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu dibawah 70. Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep – konsep Pendidikan IPA masih rendah, Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan, siswa tidak termotivasi untuk belajar Pendidikan IPA hanya sebagai hafalan saja.

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep–konsep IPA yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Materi Klasifikasi Makhluk Hidup adalah Pembelajaran Aktif Tipe TGT karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing–masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Posamentter (1999: 12) secara sederhana menyebutkan cooperative learning atau belajar secara kooperatif adalah penempatan beberapa siswa dalam kelompok kecil dan memberikan mereka sebuah atau beberapa tugas.

Muhammad Nur (2005: 1) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi seluruh siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, saling mengambil tanggungjawab. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Pendapat ini sejalan dengan Abdurrahman dan Bintoro (2000: 78) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Guru dapat menyusun kegiatan kelas, sehingga siswa akan berdiskusi, dan mengungkapkan ide-ide, konsep-konsep, dan keterampilan sehingga siswa benar-benar memahami konsep dan keterampilan yang dipelajarinya, Guru dapat memanfaatkan energi sosial seluruh rentang usia siswa yang begitu benar di dalam kelas untuk kegiatan-kegiatan pembelajaran produktif dan dapat mengorganisasikan kelas, sehingga siswa saling berinteraksi satu dan yang lain, saling bertanggung jawab, dan belajar untuk menghargai satu sama lain

Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktifitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif merupakan

salah satu model pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan pembelajaran kooperatif merubah peran guru dari peran yang berpusat pada gurunya ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Menurut teori konstruktivis, tugas guru (pendidik). adalah memfasilitasi agar proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan pada diri sendiri tiap-tiap siswa terjadi secara optimal.

Pembelajaran Aktif Tipe TGT merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Materi Klasifikasi MakhluK Hidup siswa dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Klasifikasi MakhluK Hidup Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Purai“.

METODE PENELITIAN

. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MTs Darul Ulum Purai Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan, yang berada di luar kota sekitar 25 km dari kota Kabupaten. Objek Penelitian ini adalah Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Purai, Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan dengan jumlah siswa sebanyak 26, yang terdiri dari 10 siswa laki – laki dan 16 siswa perempuan. Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan September sampai dengan Nopember. Penelitian ini pada materi Materi Klasifikasi MakhluK Hidup diajarkan. Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing – masing siklus 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus.

1. Siklus I

Pada siklus ini membahas Materi Klasifikasi MakhluK Hidup.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan persiapan–persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan membuat silabus, rencana pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja siswa, dan membuat alat evaluasi berbentuk tes tertulis dengan model pilihan ganda.

b. Tahap pelaksanaan Pada tahap ini dilakukan :

- 1). Guru menjelaskan materi Materi Klasifikasi MakhluK Hidup secara klasikal.
- 2). Pengorganisasian siswa yaitu dengan membentuk 5 kelompok, masing– masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa, kemudian LKS dan siswa diminta untuk mempelajari LKS.

- 3). Dalam kegiatan pembelajaran secara umum siswa melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang tertera dalam LKS, diskusi kelompok, diskusi antar kelompok, dan menjawab soal – soal. Dalam bekerja kelompok siswa saling membantu dan berbagi tugas. Setiap anggota bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

c. Tahap Observasi

Pada tahapan ini dilakukan observasi pelaksanaan tindakan, aspek yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas dan respon siswa serta guru. Sedangkan Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus I dan menjadi pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya. Pertimbangan yang dilakukan bila dijumpai satu komponen dibawah ini belum terpenuhi, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa mencapai ketuntasan individual ≥ 70 .
2. Ketuntasan klasikal jika $\geq 85\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual yang diambil dari tes hasil belajar siswa.

2. Siklus II

Hasil refleksi dan analisis data pada siklus I digunakan untuk acuan dalam merencanakan siklus II dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Tahapan yang dilalui sama seperti pada tahap siklus I.

Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam PTK ini yaitu :

- a. Observasi dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan seorang kolaborator untuk merekam perilaku, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.
- b. Tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Instrumen yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari:

1. Lembar Test / ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa.
2. Lembar observasi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa.
3. Lembar observasi Guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru.

Teknik Analisa Data

Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara Deskriptif, seperti berikut ini :

Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan Belajar siswa atau tingkat keberhasilan belajar pada materi. Materi Klasifikasi Makhluk Hidup dengan

menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe TGT. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 70.

Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 70 ini jumlahnya sekitar 85% dari seluruh jumlah siswa dan masing – masing di hitung dengan rumus, menurut Arikunto (2012:24) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Prosentase

F = frekuensi tiap aktifitas

N = Jumlah seluruh aktifitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Deskripsi data siklus II

Partisipasi siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Purai ada Upaya Meningkatkan dalam Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan ceramah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Purai dalam kegiatan belajar mengajar IPA. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak dengan penerapan Pembelajaran Aktif Tipe TGT dengan jumlah 25 terdapat 15 siswa atau 60% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 10 Siswa atau 40% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 66,4. Data dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel.1 Hasil ulangan harian Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alta Triani	75	Tuntas
2	Aman Danu	75	Tuntas
3	Anggri Galih	60	Tidak Tuntas
4	Anggi Veronicha	85	Tuntas
5	Aprilidiyani	70	Tuntas
6	Ari Hewu	75	Tuntas
7	Arissano	85	Tuntas
8	Devri Anugrahnu	60	Tidak Tuntas

9	Diah Puspita	90	Tuntas
10	Dwi okta Anugrahnu	70	Tuntas
11	Ella Susana	75	Tuntas
12	Fajar Aprianto	55	Tidak Tuntas
13	Jesen	80	Tuntas
14	Mely Hawini	55	Tidak Tuntas
15	Mula wahyuni	80	Tuntas
16	Nanda Wulandari	70	Tuntas
17	Nia Febrianti	75	Tuntas
18	Pepinsky Aditya	65	Tidak Tuntas
19	Rito Francisco	75	Tuntas
20	Selli Talia Sari	75	Tuntas
21	Susi	75	Tuntas
22	Tania Meilanti	85	Tuntas
23	Tinto Megri	75	Tuntas
24	Robby Hanan	70	Tuntas
25	Norliani	70	Tuntas
	Jumlah	1825	

Hasil penelitian pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang menerapkan model Pembelajaran Aktif Tipe TGT pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup pada siklus 1 adalah rata-rata 3,04 berarti termasuk kategori baik. Untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe TGT digunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe TGT, ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket tentang tanggapan 25 siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe TGT yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran materi Materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

Siswa secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, siswa juga merasa senang dengan LKS yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru, dan model pembelajaran yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga merasa senang karena bisa menyatakan pendapat, dan siswa merasa memperoleh manfaat dengan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe TGT.

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Klasifikasi MakhluK Hidup Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Purai

1. Aktifitas Siswa

Tabel 2. Respons siswa terhadap model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe TGT

No	Uraian	Tanggapan Siswa			
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
1.	Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini ?	24	96	1	4
		Senang		Tidak Senang	
		F	%	F	%
2.	Bagaimana perasaan kamu terhadap :				
	a. Materi pelajaran	25	100	0	0
	b. Lembar kerja siswa (LKS)	24	96	1	4
	c. Suasana Belajar di Kelas	24	96	1	4
	d. Cara penyajian materi oleh guru	25	100	0	0
		Mudah		Sulit	
		F	%	F	%
3.	Bagaimana pendapat kamu Mengikuti pembelajaran ini	20	80	5	20
		Bermanfaat		Tidak Bermanfaat	
4.	Apakah pembelajaran ini bermanfaat bagi kamu ?	25	100	0	0
		Baru	Tidak Baru		
		F	%	F	%
5.	Apakah pembelajran ini baru bagi kamu?	25	100	0	0
		Ya	Tidak		
		F	%	F	%
6.	Apakah kamu menginginkan pokok bahasan yang lain menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe TGT?	24	96	1	4

Keterangan :

F = Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran Menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe TGT
N=Jumlah: 25 orang

2. Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* ditunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* pada siklus I sebesar 2.93 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Hasil Ulangan Harian menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT*

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		RPP I	Keterangan
1.	Pesiapan	3,0	Baik
2.	Pelaksanaan	2,5	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	2,5	Baik
4.	Suasana Kelas	3,0	Baik
Rata – Rata		2,75	Baik

Keterangan :

0	-	1,49	=	kurang baik
1,5	-	2,49	=	Cukup
2,5	-	3,49	=	Baik
3,5	-	4,0	=	Sangat Baik

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. *Pertama*, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. *Kedua*, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. *Ketiga*, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran. Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekuangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua.

Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain

dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang Materi Klasifikasi Makhluk Hidup khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

- Deskripsi data siklus II

- 1) Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Purai sebagai Upaya Meningkatkan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus II setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Partisipasi siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Purai dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan IPA. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* dengan jumlah 25 siswa, terdapat 23 siswa atau 92% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 2 Siswa atau 8% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 78,8. Data dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel.4 Hasil ulangan harian pada siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alta Triani	80	Tuntas
2	Aman Danu	80	Tuntas
3	Anggri Galih	70	Tuntas
4	Anggi Veronicha	90	Tuntas
5	Aprilidiyani	75	Tuntas
6	Ari Hewu	80	Tuntas
7	Arissano	90	Tuntas
8	Devri Anugrahnu	70	Tuntas
9	Diah Puspita	100	Tuntas
10	Dwi okta Anuggrahnu	75	Tuntas
11	Ella Susana	80	Tuntas
12	Fajar Aprianto	60	Tidak Tuntas
13	Jesen	85	Tuntas
14	Mely Hawini	60	Tidak Tuntas
15	Mula wahyuni	85	Tuntas
16	Nanda Wulandari	75	Tuntas
17	Nia Febrianti	80	Tuntas
18	Pepinsky Aditya	70	Tuntas
19	Rito Francisco	80	Tuntas

20	Selli Talia Sari	80	Tuntas
21	Susi	80	Tuntas
22	Tania Meilanti	90	Tuntas
23	Tinto Megri	80	Tuntas
24	Robby Hanan	80	Tuntas
25	Norliani	75	Tuntas
	Jumlah	1745	
	Rata-rata	67,1	
	Ketuntasan Klasikal	61,5%	

Keterangan :

F = Frekuensi respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe *TGT*

N = Jumlah: 24 orang

2) Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* ditunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* dalam materi pelajaran Menentukan Luas dan Volume pada siklus I sebesar 2.93 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Data Penilaian pengelohan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT*.

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		Siklus II	Keterangan
1.	Pesiapan	3,25	Baik
2.	Pelaksanaan	3,00	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	3,00	Baik
4.	Suasana Kelas	3,50	Baik
Rata – Rata		3,2	Baik

Keterangan :

0	-	1,49	=	kurang baik
1,5	-	2,49	=	Cukup
2,5	-	3,49	=	Baik
3,5	-	4,0	=	Sangat Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Purai untuk Materi Klasifikasi Makhluk Hidup dengan model pembelajaran menggunakan ceramah diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 66,4

dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 4 orang dan nilai terendah adalah 50 terdapat 4 orang dengan ketuntasan belajar 60% dan yang tidak tuntas 40%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VII MTs yang pada siklus 1 untuk Materi Klasifikasi MakhluK Hidup dengan model Pembelajaran Aktif Tipe TGT diperoleh nilai rata – rata siklus 1 sebesar 73 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 55 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 80% dan yang tidak tuntas 20%.

Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi Klasifikasi MakhluK Hidup diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 78,8 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 92% dan yang tidak tuntas 8%. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Menentukan Luas dan Volume. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe TGT.

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Pembelajaran Aktif Tipe TGT pada Materi Klasifikasi MakhluK Hidup menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKS dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso (dalam anam, 2000:50) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh–sungguh sampai selesainya tugas– tugas individu dan kelompok.

Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe TGT menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Pembelajaran Aktif Tipe TGT pada Materi Klasifikasi MakhluK Hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang

suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah piter (dalam Nur dan Wikandari 1998). Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe TGT yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKS, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe TGT mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Aktif Tipe TGT disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut.

Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran Aktif Tipe TGT. Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe TGT, dan siswa merasa bahwa model pembelajaran kooperatif menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe TGT bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaran yang didapat mudah diingat. ng efektif dan efisien.

SIMPULAN

Penggunaan Pembelajaran Aktif Tipe *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Perai, berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan Pembelajaran Aktif Tipe TGT.

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Pembelajaran Aktif Tipe TGT pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKS dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia Arikunto,
- Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- . 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- . 2005. *PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- . 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas
- . 1999. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Ibrahim, M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA: University Press.
- Kemdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdiknas
- . 2011. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kemdiknas
- Ngalim, Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ngalim, Purwanto. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2012. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyatno. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT*. Surakarta: Tiga Serangkai